

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pengangkutan dapat didefinisikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan.¹ Transportasi merupakan salah satu bentuk sarana yang penting dalam kehidupan manusia. Sarana transportasi yang terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman dan ragam kebutuhan manusia itu sendiri. Selain itu transportasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan atau kegiatan manusia dan juga merupakan unsur terpenting dalam mobilitas manusia dan barang sehari-hari. Transportasi yang baik merupakan suatu sistem yang dapat memberikan pelayanan, baik kepada masyarakat maupun secara pribadi.²

Transportasi berperan penting dalam membantu berjalannya berbagai aktifitas manusia. Oleh karena itu, tidak akan ada pergerakan atau aktifitas ekonomi maupun non ekonomi tanpa adanya jasa transportasi. Permintaan dan pemilihan pemakai jasa angkutan terhadap jenis jasa transportasi ditentukan oleh beberapa faktor yakni sifat-sifat dari muatan, biaya transportasi, tarif transportasi, pendapatan jasa pemakai angkutan, kecepatan jasa angkutan, dan kualitas jasa pelayanan.³

¹ Rustian Kamaluddin, *Manajemen Transportasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997), hlm. 9.

² Marigan Masry Simbolon, *Ekonomi Transportasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 1.

³ M Nur Naution, *Manajemen Transportasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 30.

Sektor transportasi adalah salah satu sektor penting dan strategis dalam perkembangan suatu wilayah. Pembanguna sarana dan prasarana transportasi yang baik dan dapat menjangkau berbagai wilayah, dan mendorong berbagai potensi daerah untuk berkembang. Adanya hubungan timbal balik antara sistem serta sarana dan prasarana transportasi dengan kegiatan aktifitas masyarakat. Pergerakan transportasi yang baik meningkatkan sistem perekonomian masyarakat, sehingga sistem pertumbuhan ekonomi suatu daerah antar daerah dapat lebih cepat. Transportasi yang baik merupakan suatu sitem yang dapat memberikan pelayanan yang cukup, baik kepada masyarakat secara umum maupun secara pribadi.⁴ Transportasi dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap jasa-jasa angkutan, berupa pelayanan kepada pengguna jasa, aman, teratur, tertib, memuaskan, cepat, serta menyenangkan.⁵

Permintaan jasa transportasi terjadi karena ada faktor-faktor yang mendorongnya. Permintaan jasa transportasi tidak berdiri sendiri melainkan tersembunyi dibalik kepentingan lain. Permintaan jasa transportasi muncul apabila ada hal-hal dibalik permintaan itu, misalnya keinginan untuk berdagang kuliah diluar kota atau kabupaten kelahiran, keinginan untuk mencari pekerjaan di kota lain, dan lain sebagainya.⁶

⁴ Marigan Masry Simbolon, *Op.cit.*

⁵ H.A Abbas Salim, *Menajemen Trasnportasi*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 5.

⁶ Rustian Kamaluddin, *Perkembangan dan Pembangunan Sarana Perhubungan data Pembangunan Regional*, Laporan Penelitian, (Padang: Lembaga Unand, 1981), hlm. 3.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah menyebabkan bertambahnya pergerakan orang dan jasa pada suatu wilayah tersebut dan sekitarnya. Meningkatnya mobilitas orang dan barang menandakan meningkatnya permintaan pada sektor jasa transportasi dengan tingkat keselamatan, keamanan, kecepatan, kelancaran, dan kenyamanan lebih tinggi. Penyediaan pelayanan jasa transportasi akan menunjang mobilitas, orang, barang, dan jasa sehingga proses perekonomian masyarakat berjalan lancar.⁷ Ketika penyediaan jasa pelayanan jasa transportasi tidak berjalan dengan baik, masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum. Tingginya penggunaan kendaraan pribadi menyebabkan kepadatan pergerakan arus lalu lintas sering menimbulkan kemacetan. Hal tersebut berdampak negatif kepada pengguna jalan seperti polusi udara, infensiesi energi, serta meningkatnya kecelakaan lalu lintas.⁸

Perlu adanya sistem transportasi yang baik dan dapat mengakomodasi mobilitas penduduk dengan berbagai keunggulan sehingga penduduk lebih memilih untuk menggunakan kendaraan umum dari pada menggunakan kendaraan pribadi. Dampak lainnya yakni membuat sektor jasa transportasi mengalami peningkatan geliat usaha, efisiensi bahan bakar, penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut dan sebagainya.⁹ Secara umum moda transportasi untuk angkutan penumpang ada dua kelompok yaitu kendaraan pribadi dan kendaraan umum. Kendaraan pribadi adalah

⁷ Calvin Golds Cheider, *Populasi Modernisasi dan Struktur Sosial*, Terjemahan Ghoize Usman (Jakarta: Rajawali 1985), hlm. 140.

⁸ Reinhard Bendrix, *Modernisasi Masalah Model Pembangunan*, Terjemahan Hasan Basri, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 10.

⁹ Rustian Kamaluddin, *Op.cit.*

kendaraan yang sifat penggunaannya tidak untuk keperluan umum, sedangkan kendaraan atau angkutan umum sifat penggunaannya digunakan untuk kepentingan bersama atau umum.¹⁰ Dalam pemilihan moda angkutan umum atau penumpang, pengguna dikelompokkan menjadi dua macam pelaku pergerakan, yaitu kelompok yang memiliki pilihan dalam melakukan mobilitasnya dan memiliki akses kendaraan pribadi, sementara itu adalah kelompok masyarakat yang bergantung pada angkutan umum dalam melakukan mobilitasnya.

Sebelum berkembangnya transportasi modern, maka transportasi tradisional merupakan transportasi yang dominan digunakan oleh masyarakat seperti bendi atau pedati. Dahulu bendi merupakan transportasi yang digunakan oleh kaum bangsawan atau masyarakat menengah keatas, pejabat pemerintah, serta golongan terhormat. Semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi, menyebabkan fungsi bendi berubah menjadi sarana transportasi umum.¹¹

Sesuai dengan keputusan menteri perhubungan No. 84 tahun 1999, angkutan umum dipecah menjadi dua yaitu:

1. Angkutan umum dalam trayek yang terdiri dari AKAP (Antar Kota Antar Propinsi) dan AKDP (Antar Kota Dalam Propinsi).

¹⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 10.

¹¹ Ridha Muhammad Faztil, "Transportasi Perkotaan: Studi Tentang Angkutan Bendi di Payakumbuh (1970-1990)", *Skripsi*, Fakultas Sastra Unand, Padang, hlm. 3.

2. Angkutan umum tidak dalam trayek yang meliputi: Taksi, Angkutan sewa (Travel), dan angkutan umum untuk keperluan wisata.¹²

Penyelenggara angkutan umum di Sumatera Barat ada yang dilaksanakan oleh pemerintah dan ada pula yang dilaksanakan oleh pihak swasta. Penyelenggara angkutan oleh pemerintah cenderung bersifat sosial dan biaya yang diterapkan lebih rendah dibandingkan dengan pihak swasta. Penyelenggara angkutan umum di Sumatera Barat dipelopori oleh beberapa perusahaan transportasi swasta seperti: PO. NPM, PO. ANS, PO. Bahagia dan lain sebagainya. PT Tampalo Prima Group yang menjadi objek penelitian ini, berkantor pusat di Kabupaten Sijunjung, dan mulai berkiprah dalam dunia transportasi di Sumatera Barat tahun 2002. Salah satu trayeknya adalah kota Padang.

Padang sebagai ibu kota Propinsi Sumatera Barat adalah salah satu kota dengan penduduk yang ramai. Perkembangan perekonomian di kota Padang tidak lepas dari daerah-daerah lain yang ada di Sumatera Barat. Kota Padang sebagai pusat pertumbuhan perlu memiliki interaksi dengan daerah-daerah lain yang ada di Sumatera Barat sebagai daerah penyangga. Jika interaksi antar daerah-daerah berjalan dengan baik, hal ini berdampak pada peningkatan perekonomian di kota Padang dan daerah-daerah yang berada di Sumatera Barat.¹³ Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu wilayah yang tidak bisa lepas dari lalu lintas sosial dengan kota Padang,

¹² *Ibid.*

¹³ Marjoni, "Fungsi Transportasi Umum di Kota Padang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Unand, Padang, 2005, hlm. 2.

tidak saja karena terkait pada perdagangan dan dunia industri, namun dunia pendidikan turut menjadi penunjang bagi perlunya kehadiran transportasi yang melayani daerah Sijunjung dengan kota Padang, dan kota-kota lainnya. Sebagian masyarakat kabupaten Sijunjung memilih bekerja atau bersekolah di kota Padang. Ada yang bekerja sebagai buruh di industri-industri yang berada di kota Padang, dan yang menempuh pendidikan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi yang berada di kota Padang.

Keterkaitan atau keterhubungan suatu wilayah dapat dilihat dari jaringan arus antar wilayah, termasuk perdagangan. Jaringan antar berbagai wilayah ini didukung oleh berbagai moda transportasi seperti kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.¹⁴ PT. Tampalo Prima Group merupakan salah satu perusahaan angkutan umum Antar Kota Antar Propinsi (AKAP).

Dalam realitanya kemunculan perusahaan angkutan di Kabupaten Sijunjung sudah ada sejak 1995, perkembangan sarana transportasi untuk Kabupaten Sijunjung dimulai sejak pengoperasian pertama di Kabupaten Sijunjung yang dirintis oleh PT Amanah. PT. Tampalo Prima Group merupakan salah satu perusahaan transportasi yang berkedudukan di Kabupaten Sijunjung dan berkantor pusat di Jorong Koto

¹⁴ Calvin Golds Cheider, *Op.cit.*

Padang Laweh, Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung,
Propinsi Sumatera Barat.¹⁵

PT. Tampalo Prima Group didirikan pada tahun 2002 oleh H. Rusli DT. Bagindo Sutan. Putra Sijunjung kelahiran 8 Agustus 1954 ini sebelum membuka usaha di bidang transportasi adalah pengusaha cengkeh dan karet.

Pada masa awal didirikan PT. Tampalo Prima Group bernama PO. Tampalo Indah, Nama Tampalo berasal dari singkatan nama daerah asal perusahaan yaitu Tanjung Ampalu dan Padang Laweh sementara kata “Indah” bermakna bagus. Pada tahun 2010 nama PO. Tampalo Indah berubah menjadi PO. Tampalo Prima Group hal ini dikarenakan pada tahun ini PO. Tampalo telah membuka sistem gabung sehingga banyak bus yang bergabung dengan PO. Tampalo Prima Group.

Pada tahun 2015 menteri perhubungan mewajibkan seluruh perusahaan angkutan umum untuk memiliki badan hukum, sesuai dengan keputusan menteri perhubungan tersebut, maka pada tanggal 30 Juli 2015 PO. Tampalo Prima Group berubah menjadi PT. Tampalo Prima Group dengan pembagian saham H. Rusli DT Bagindo Sutan sebagai komisaris utama dengan jumlah saham 500 lembar dengan modal sebesar Rp. 500.000.000,00, Rusdi Antoni sebagai direktur utama dengan jumlah saham 400 lembar dengan modal sebesar Rp. 400.000.000,00, Rusdi Yandre sebagai komisaris dengan jumlah saham 300 lembar dengan modal sebesar Rp.

¹⁵ Arsip PT. Tampalo Prima Group: Surat Izin Usaha nomor: 385/03-14/503.6/PM/IX/PTSP/BLHMPT-2015.

300.000.000,00, dan terakhir Idil Firman sebagai direktur dengan jumlah saham 300 lembar dengan modal Rp. 300.000.000,00.¹⁶

Sebelum menjadi perusahaan angkutan AKAP, PT. Tampalo Prima Group merupakan perusahaan AKDP dimana PT. Tampalo Prima Group hanya melayani trayek yang berada di wilayah Sumatera Barat saja antara lain: Padang – Lubuk Selasih – Solok – Kiliranjao, Bukittinggi – Padang Panjang – Solok – Tanjung Gadang – Kiliranjao – Koto Baru – Sungai Rumbai.¹⁷ Setelah mendapatkan izin trayek AKAP PT. Tampalo Prima Group melayani trayek di luar Sumatera Barat yakni di Propinsi Jambi antara lain Muaro Bungo, kota Jambi, dan Bangko, sedangkan di Propinsi Riau antara lain: Rengat, Belilas, Sarolangun, Pangkalan Kerinci, Pekanbaru, dan Dumai.

Dinamika jalinan hubungan dari perusahaan ini tentu menarik untuk diungkap lebih lanjut hal ini dikarenakan bagaimana perkembangan dari PT. Tampalo Prima Group yang awal mulanya hanya sebagai perusahaan angkutan yang melayani trayek di dalam Sumatera Barat saja kemudian berkembang melayani trayek di Propinsi Jambi dan Riau. Untuk itu penulis memberi judul penelitian ini dengan “Perkembangan Usaha Transportasi di Kabupaten Sijunjung: PT. Tampalo Prima Group Tahun 2002-2017”.

¹⁶ Arsip PT. Tampalo Prima Group: Pengesahan Pendirian Badan Hukum: Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI nomor: AHU-2454317.AH.01.01.Tahun 2015.

¹⁷ Arsip PT. Tampalo Prima Group: Surat Izin Trayek: Keputusan Gubernur Sumatera Barat nomor: 551.2/140-periz/BKPM&PPT/231004/X/2015.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah.

Fokus dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyangkut dengan transportasi bus dalam kurun waktu 2002 sampai tahun 2017. Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah batasan temporal dan batasan spasial, batasan temporal yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2002 dijadikan batasan awal karena pada tahun ini PT. Tampalo Prima Group berdiri sedangkan pada tahun 2017 dijadikan batasan akhir dalam penelitian ini karena pada saat itu PT. Tampalo Prima Group berkembang pesat menjadi sebuah perusahaan transportasi dalam melayani konsumen, tidak saja yang tergabung di dalam group tetapi juga perkembangan trayek yang meliputi luar propinsi Sumatera Barat.

Batasan spasial adalah batasan tempat yang digunakan dalam penelitian ini, adapun batasan tempat yang digunakan dalam penelitian ini yakni di Kabupaten Sijunjung karena disinilah kantor pusat PT. Tampalo Prima Group. Meskipun demikian sepanjang terkait dengan bahasan, maka tempat lain juga dibahas secara sepintas.

Permasalahan yang dikaji dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan dunia transportasi di Sumatera Barat sebelum hadirnya PO Tampalo Indah?
2. Bagaimana struktur manajemen PO Tampalo Indah?

3. Mengapa PO Tampalo Indah berubah nama menjadi PT. Tampalo Prima Group?
4. Bagaimana Struktur manajemen dan model pengelolaan perusahaan setelah menjadi PT. Tampalo Prima Group?
5. Bagaimana perkembangan perusahaan transportasi ini setelah menjadi PT. Tampalo Prima Group?

C. Tujuan Penelitian.

Bertolak dari penelitian ada, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Membahas keadaan dunia transportasi di Sumatera Barat sebelum hadirnya PO Tampalo Indah.
2. Menjelaskan struktur manajemen PO Tampalo Indah.
3. Menjelaskan perubahan nama dari PO Tampalo Indah menjadi PT. Tampalo Prima Group.
4. Menjelaskan struktur manajemen dan model pengelolaan setelah menjadi PT. Tampalo Prima Group.
5. Membahas perkembangan perusahaan setelah menjadi PT. Tampalo Prima Group.

Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang perkembangan perusahaan transportasi PT. Tampalo Prima Group dan gambaran ini

diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di lingkungan akademis tentang perusahaan transportasi serta bermanfaat bagi masyarakat umum.

D. Tinjauan Pustaka.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber yang berkaitan dengan topik penelitian guna membantu penjelasan dari permasalahan. Bambang Sutanto ”*Transportasi dan Investasi*” yang membahas tentang bagaimana kedudukan transportasi yang memiliki aspek multidimensi. Pembahasan dilakukan dari sudut pandang ekonomi dan sejarah mengenai topik transportasi, transportasi jalan raya, yang merupakan bagian dari aktifitas keseharian manusia, potret transportasi dan sistem angkutan masal. Karya ini penting dalam melihat dinamika peran transportasi secara umum, khususnya di bidang ekonomi.

H.A Abbas Salim yang berjudul “*menajemen Transportasi*” memuat secara rinci aspek-aspek yang terkait dengan pengelolaan transportasi baik itu transportasi darat, laut dan udara. Buku ini diawali dengan arti penting transportasi bagi suatu negara, peran transportasi dalam kehidupan masyarakat, kebutuhan transportasi oleh masyarakat, biaya dan tarif angkutan, organisasi manajemen dan sistem pengoperasian transportasi, pengusaha angkutan dan pelabuhan, teknologi dalam bidang transportasi, dan diakhiri dengan metode transportasi dalam keputusan lokasi. Dengan demikian berguna dalam menambah khasanah pengetahuan terkait transportasi.

Sjafrizal “*Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*” membahas peranan prasarana dan sarana kota terhadap ekonomi wilayah dan perkotaan. Pembahasan ini dimulai dengan analisis tentang sistem jaringan jalan dan terminal penumpang, kemudian pembahasan dilanjutkan dengan analisis terhadap sarana angkutan kota guna meningkatkan aksesibilitas barang dan penumpang, berikut pembahasan juga dilakukan terhadap ketersediaan tenaga listrik dan air minum. Selanjutnya pembahasan juga dilakukan untuk menganalisis ketersediaan jaringan telekomunikasi, dan pada bagian terakhir dianalisis pula berbagai bentuk kebijakan publik yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pengembangan sarana dan prasarana perkotaan. Gambaran demikian berguna dalam upaya aplikasi terhadap penelitian ini, Khususnya PT. Tampalo Prima Group.

E. Kerangka Analisis.

Tulisan ini lebih diarahkan pada kajian sejarah perusahaan dalam bidang transportasi. Sejarah perusahaan adalah mencakup semua aktifitas manusia dalam bidang usaha pada masa lampau. Sebagai disiplin ilmu sejarah perusahaan melingkupi sifat-sifat khusus, dari perusahaan terutama menyangkut hal-hal yang berupa catatan, keputusan yang terkait kepada upaya mencari keuntungan dalam bidang barang dan jasa.¹⁸ Perusahaan didefinisikan sebagai suatu lembaga yang diorganisir dan dijalankan untuk menyediakan barang-barang dan jasa untuk

¹⁸Taufik Abdullah dan Abdurachman Surjamiharjo, *Ilmu sejarah dan Historiografi Arah Perspektif*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm.186-187.

masyarakat dengan motif keuntungan.¹⁹ Terkait dengan jenis-jenis tahapan perusahaan dapat digolongkan menjadi:

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau merupakan bagian baik langsung maupun tidak langsung dari perusahaan menengah atau perusahaan besar.²⁰

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau perusahaan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari perusahaan kecil maupun perusahaan besar dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.²¹ Perusahaan besar adalah perusahaan yang dilakukan oleh badan perusahaan dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari perusahaan menengah, yang meliputi perusahaan nasional atau swasta, perusahaan patungan dan perusahaan asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.²²

Transportasi adalah jasa yang diberikan untuk mengangkut orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Jadi transportasi dapat diartikan sebagai usaha untuk mengangkut atau membawa barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat

¹⁹ Heldjarachman Ranu Pandojo, *Pengantar Ekonomi Perusahaan Buku I*, (Yogyakarta: BPFE, 1982), hlm. 3.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 4.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

lain.²³ Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang rancangan roda perekonomian karena transportasi sulit bagi orang mendistribusikan barang secara lebih cepat dan efisien. Adanya transportasi ide-ide yang baru berkembang pada suatu daerah lebih cepat dikenal dan berkembang pula di daerah bergerak lebih cepat.

PT. (Perseroan Terbatas) merupakan sebagai suatu persekutuan untuk menjalankan perusahaan yang memiliki modal usaha atas saham dimana, para pemilikinya turut bagian sebanyak atau lebih dari saham yang ada.²⁴ Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang dimiliki, dikontrol, dan dikelola, oleh anggota keluarga, meskipun demikian bukan berarti bahwa semua pekerjaan dalam perusahaan harus merupakan anggota keluarga, banyak perusahaan keluarga terutama perusahaan-perusahaan kecil maupun menengah yang mempekerjakan orang lain untuk menempati posisi tertentu.²⁵

Terkait dengan manajemen perusahaan, maka yang dimaksud manajemen perusahaan adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan sumber daya manusia, keuangan dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.²⁶

²³Rustian Kamaluddin, *Op.cit*, hlm. 16.

²⁴Sudarsono T, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 38.

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*

Transportasi merupakan komponen penting dan memakan banyak biaya manajemen, manajemen ini diterapkan guna untuk memaksimalkan hasil dari sasaran mutu supaya memenuhi dan meningkatkan kepuasan konsumen, evaluasi terhadap proses produksi dengan penerapan sistem secara efektif pada proses perbaikan yang berkelanjutan.²⁷ Sebagai perusahaan yang aktifitasnya tidak terlepas dari manusia, PT. Tampalo Prima Group tidak terlepas dari orang-orang yang memiliki posisi dan fungsi masing-masing, berkaitan dengan itu dalam perusahaan PT. Tampalo Prima Group peranan manusia dapat dibagi menjadi pimpinan perusahaan, agen, sopir, kenek, dan penumpang.

Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain yaitu karyawan yang akan dipimpin, kepemimpinan juga melibatkan pembagian kekuasaan yang lebih besar dibandingkan dengan yang dipimpin. Terkait dengan manusia sebagai komponen perusahaan, maka dalam aktifitasnya tidak terlepas dari interaksi sosial yang dimaksud adalah hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut antara hubungan individu dengan individu dan antara kelompok dengan kelompok, dalam interaksi sosial terdapat dua persyaratan yaitu dengan adanya kontak sosial dan komunikasi.²⁸ Dalam konteks manajerial atau kebijakan inilah, maka penelitian ini memakai pendekatan struktural, dalam arti melihat peran-peran yang dijalankan oleh bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan PT. Tampalo Prima Group. Berbagai

²⁷ Charles A. Taft, *Manajemen Transportasi dan Distribusi Fisik*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 15.

²⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Gafindo Perkasa, 1990), hlm. 67.

konsep dan pendekatan teoritis tersebut mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang terkait dalam perjalanan PT. Tampalo Prima Group.

F. Metode Penelitian dan bahan Sumber.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, metode sejarah adalah proses penguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dimulai dari pengumpulan data sampai penulisan.²⁹ Metode penelitian merupakan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian pada prinsipnya bertujuan untuk membantu sipeneliti dalam mengamati objek penelitian.

Langkah yang pertama dilakukan adalah mencari dan menemukan sumber-sumber data yang diperlukan dalam melakukan penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer berupa arsip dari perusahaan seperti arsip pengesahan pendirian badan hukum (PT) No: AHU-2454317.AH.01.01.Tahun 2015, surat izin trayek No: 551.2/140-periz/BKPM&PPT/231004/X/2015, surat izin usaha No: 385/03-14/503.6/PM/IX/PTSP/BLHMPT-2015, dan sumber sekunder yang berasal dari buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber primer yang diperoleh dari penelitian arsip yang dimiliki oleh perusahaan, data-data dari dinas perhubungan dan instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini. Sumber

²⁹Louis Gattschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm. 32.

sekunder diperoleh dari studi pustaka yaitu pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan perusahaan transportasi berupa buku-buku, jurnal, skripsi terdahulu. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan Jurusan Sejarah, Pustaka Fakultas Ilmu Budaya, Pustaka pusat Universitas Andalas, Perpustakaan Sumatera Barat. Data dari sumber yang didapatkan dalam penelitian di lapangan diperoleh melalui studi wawancara dengan pendiri perusahaan H. Rusli DT. Bagindo Sutan, pimpinan perusahaan Rusdi Antoni, agen, sopir, penumpang serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Setelah pengumpulan sumber kemudian dilakukan tahap kedua dari metode sejarah yaitu proses terhadap kritik sumber yang telah didapatkan, tidak semua data yang didapatkan di lapangan dapat digunakan, data yang digunakan ialah data yang terkait dengan fokus penelitian untuk itu dilakukan kritik sumber. Proses kritik ini dimaksud untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber yang ada, sehingga melahirkan suatu fakta, kritik ini terdiri dari dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern ditujukan untuk melihat keotentikan atau keaslian sumber, hal ini dapat dilakukan dengan meneliti kertas, tinta, gaya penulisan, Bahasa, dan kalimatnya.³⁰ Kritik intern diajukan untuk melihat kredibilitas dari sumber tersebut, berdasarkan data yang diperoleh dari kritik sumber maka didapatkan fakta-fakta sejarah.

Langkah selanjutnya adalah proses interpretasi berupa penafsiran yang berkaitan dengan fakta-fakta sejarah, dalam interpretasi terhadap dua komponen yaitu analisa dan sintetis. Analisa yaitu menghubungkan antara beberapa fakta sejarah yang

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), hlm. 99.

ada sehingga terjadi hubungan kausalitas yang kompleks dan saling mempengaruhi, sedangkan sintetis merupakan hasil dari pernyataan analisis tataran interpretasi ini akan berkaitan dengan pendekatan sesuai dengan tema penelitian.³¹

Setelah dilakukan interpretasi dengan menghubungkan suatu fakta dengan fakta yang lainnya, dilakukan dengan tahap terakhir dari metode sejarah yaitu proses penulisan atau historiografi, suatu penelitian dari sumber-sumber yang didapat telah dikritik dan diinterpretasikan. Dengan demikian skripsi ini merupakan karya penulisan sejarah yang bersifat deskriptif analisis.³²

G. Sistematika Penulisan.

Penulisan tentang “Perkembangan Usaha Transportasi di Kabupaten Sijunjung: PT. Tampalo Prima Group Tahun 2002-2017”. Terdiri dari lima bab yang satu sama lainnya saling berkaitan dan berkesinambungan. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang dunia transportasi di Sumatera Barat sebelum hadirnya PO Tampalo Indah yang meliputi kondisi sarana dan prasarana transportasi, perusahaan bus di Sumatera Barat, serta angkutan travel di Sumatera Barat.

³¹ *Ibid.*

³² Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 50.

Bab III membahas tentang berdirinya PO Tampalo Indah yang meliputi kearah pendirian PO Tampalo Indah, manajemen pengelolaan PO Tampalo Indah, armada dan trayek awal PO Tampalo Indah serta perubahan dari PO Tampalo Indah menjadi PO Tampalo Prima Group.

Bab IV membahas mengenai perkembangan dari PT. Tampalo Prima Group yang terdiri dari manajemen PT. Tampalo Prima Group, armada dan trayek PT. Tampalo Prima Group, rivalitas dengan perusahaan lain serta profil Rusdi Antoni sebagai pimpinan PT. Tampalo Prima Group.

Bab V merupakan bab penutup, pada bab penutup ini berisi jawban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta kesimpulan dari penelitian.

